

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Segala kegiatan manusia memerlukan lahan sebagai tempat berlangsungnya kehidupan. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk baik karena migrasi ataupun fertilitas mengakibatkan terjadinya peningkatan kebutuhan akan penggunaan lahan (Missah, dkk., 2019). Peningkatan kebutuhan penggunaan lahan tersebut diperuntukkan untuk tempat tinggal, kegiatan perekonomian, lingkungan, pertanian, dan sebagainya. Terjadinya peningkatan kebutuhan akan lahan yang tidak diiringi dengan pengelolaan dan pemanfaatan lahan yang baik membuat terjadinya peralihan fungsi lahan. Alih fungsi lahan atau perubahan penggunaan lahan dapat terjadi karena luas lahan yang ada relatif tidak berubah untuk mencukupi kebutuhan setiap individu yang menempatinnya (Rasyidin & Harintaka, 2013). Hal tersebut membuat manusia dituntut agar dapat melakukan pengelolaan dan pemanfaatan lahan secara efektif dan optimal.

Pemanfaatan dan pengelolaan lahan harus diatur dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku agar tercipta tata guna kota yang indah dan nyaman bagi tiap individu dan juga lingkungan, dimana Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) serta Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) adalah dokumen perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam mengatasi permasalahan pemanfaatan ruang di suatu wilayah (Nurfikasari & Yuliani, 2022). Perencanaan pemanfaatan ruang atau yang biasa disingkat menjadi tata ruang adalah elemen sentral dalam proses perencanaan wilayah, karena pada dasarnya perencanaan kota adalah perencanaan penggunaan lahan dan pemanfaatan ruang di suatu wilayah (Savitri, 2022). Penataan ruang harus sesuai dengan rencana tata ruang yang telah ditetapkan oleh tiap daerah berdasarkan ketetapan Walikota/Bupati, dan/Gubernur di daerah tersebut untuk meminimalisir terjadinya penyimpangan akibat perubahan pemanfaatan ruang.

Kabupaten Ogan Komering Ilir merupakan salah satu daerah strategis dan memiliki lahan gambut terluas di Provinsi Sumatera Selatan, wilayah ini mengalami dinamika perubahan penggunaan lahan yang signifikan dalam beberapa tahun

terakhir. Di tahun 2015 sekitar 53,4% lahan gambut di Kabupaten OKI terbakar, yang kemudian masalah sama muncul di tahun 2019 dengan jumlah kerusakan akibat karhutla sebesar 41% diakibatkan oleh adanya fenomena El Nino dan aktivitas manusia (Nurhayati, et al, 2020). Pada tahun 2022 dari Januari sampai Agustus setidaknya tercatat sebanyak 116 ha lahan gambut di Kabupaten OKI terbakar (Kospa & Praja, 2023).

Selain adanya kebakaran hutan yang mengakibatkan terjadi perubahan tutupan lahan, di Kabupaten OKI juga mengalami perubahan alih fungsi lahan pertanian menjadi perkebunan kelapa sawit yang dapat mengancam penurunan produksi beras untuk ketahanan pangan nasional. Fenomena tersebut terjadi di Desa Muktijaya, Kecamatan Air Sugihan yang terkenal sebagian besar penduduknya bermata pencaharian petani padi (Yunita, dkk., 2024). Sebab terjadinya alih fungsi lahan pertanian menjadi perkebunan kelapa sawit didasari oleh faktor keuntungan ekonomi sawit lebih besar dibanding padi. Selain itu, perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi perkebunan kelapa sawit di Kabupaten OKI merupakan salah satu dampak dari masifnya kebakaran lahan gambut di OKI, sehingga ditanamilah kelapa sawit sebagai upaya rehabilitasi lahan gambut tersebut (Martin & Winarno, 2010a).

Kepadatan dan laju pertumbuhan penduduk juga merupakan salah satu aspek yang melatarbelakangi perubahan penggunaan lahan di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Menurut BPS Kabupaten Ogan Komering Ilir, jumlah penduduk di wilayah ini terus mengalami peningkatan dalam 3 tahun terakhir, seperti dalam tabel berikut:

Tabel 1 Jumlah penduduk di Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2020-2022 (SP2020)

Wilayah	Jumlah Penduduk (Jiwa)		
	2020	2021	2022
Kabupaten Ogan Komering Ilir	769.348	772.742	776.690

(Sumber: BPS Kab. OKI, 2021)

Perubahan penggunaan lahan dari pertanian menjadi permukiman di Kabupaten OKI difaktori oleh kenaikan jumlah penduduk, kepentingan ekonomi, perubahan iklim, dan keterbatasan sumber daya air (Saputra, 2024).

Di Kabupaten OKI juga terjadi perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi jalan tol (bagian dari mega proyek Jalan tol Aceh-Lampung), dimana terdapat jalan tol sepanjang 112 Km yang membentang dari Kayu Agung-Palembang-Betung (disingkat menjadi Tol Kapal Betung) yang diperkirakan akan selesai di tahun 2025. Adapun pembangunan tol tersebut mengakibatkan pembebasan lahan pertanian di Kayu Agung dan sekitarnya (CNBC, 2024).

Perubahan penggunaan lahan yang tidak terkendali dapat menyebabkan berbagai dampak negatif, seperti kerusakan lingkungan, penurunan kualitas sumber daya alam, serta terjadinya konflik pemanfaatan ruang antara sektor pertanian, perkebunan, dan permukiman. Oleh karena itu, analisis penggunaan lahan terhadap implementasi RTRW Kabupaten Ogan Komering Ilir sangat penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pemanfaatan ruang di wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir yang telah direncanakan dapat diterapkan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi keberlanjutan pembangunan di daerah tersebut.

Berdasarkan pada Peraturan Kementerian Agraria dan Tata Ruang Nomor 9 Tahun 2017 tentang Pedoman Pemantauan dan Evaluasi Pemanfaatan Ruang, untuk melihat kesesuaian penggunaan lahan di lapangan dengan rencana pemanfaatan ruang yang dirancang oleh pemerintah perlu dilakukan pemantauan dan evaluasi rencana tata ruang (Talanila, dkk., 2023). Pengkajian, analisis, dan *monitoring* rencana tata ruang adalah hal penting untuk dilakukan guna memastikan bahwa pengembangan suatu wilayah dilakukan secara terencana, terorganisir, dan berkelanjutan (Muin & Rakuasa, 2023).

Analisis perubahan penggunaan lahan di Kabupaten Ogan Komering Ilir pada periode 2014-2024 ini penting untuk mengidentifikasi apakah perubahan-perubahan yang terjadi selama dekade terakhir sesuai dengan pedoman yang ditetapkan dalam peta pola ruang RTRW yang disahkan tahun 2013, serta untuk melihat apakah terdapat kesenjangan antara rencana dan kondisi aktual di lapangan. Penelitian ini akan memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat penyimpangan penggunaan lahan dari pola ruang RTRW yang terjadi di Kabupaten

Ogan Komering Ilir dan rekomendasi untuk perbaikan kebijakan tata ruang di masa depan.

Sistem informasi geografis (SIG) memiliki beragam kelebihan yang dapat mendorong orang untuk menggunakan teknologi ini untuk melakukan studi wilayah (Wijaya & Treman, 2018). Perubahan penggunaan lahan dapat dikaji menggunakan *hybrid urban expansion* dengan menggabungkan penginderaan jauh dan sistem informasi geografis untuk menyimulasikan proses perubahan perkotaan terhadap pengaruh lingkungan (Fardani et al., 2020). Pada penelitian ini, sistem informasi geografis berperan sebagai alat untuk mengolah data citra penginderaan jauh melalui proses digitasi dan *overlay* guna mendapatkan hasil berupa peta perubahan penggunaan lahan di Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2014-2024 dan peta kesesuaian perubahan penggunaan lahan Kabupaten Ogan Komering Ilir terhadap peta pola ruang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Berdasarkan pada pernyataan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi berupa identifikasi dan analisis sudah sejauh mana Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Ogan Komering Ilir berperan dalam mengendalikan perubahan penggunaan lahan. Yang selanjutnya hasil analisis tersebut dapat digunakan sebagai rekomendasi dan acuan bagi institusi terkait untuk pengambilan keputusan guna mendukung terciptanya perencanaan yang berkelanjutan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka masalah pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi penggunaan lahan di Kabupaten Ogan Komering Ilir dari tahun 2014-2024?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya perubahan penggunaan lahan di Kabupaten Ogan Komering Ilir dalam 10 tahun terakhir?
3. Bagaimana pola perubahan penggunaan lahan yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ilir?

4. Apa saja dampak yang muncul dari adanya perubahan penggunaan lahan di Kabupaten Ogan Komering Ilir?
5. Sejauh mana pemanfaatan lahan yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ilir yang sesuai dengan rencana pola ruang?
6. Apa yang menyebabkan terjadinya ketidaksesuaian pemanfaatan lahan di Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan rencana pola ruang yang ada?
7. Apa strategi yang harus digunakan untuk mengendalikan perubahan penggunaan lahan dan ketidaksesuaiannya terhadap rencana pola ruang?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan ataupun pelebaran pokok masalah agar penelitian ini dapat lebih terarah dan terfokus pada pembahasan masalah, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai. Masalah penelitian ini dibatasi dengan informasi yang disajikan berupa hasil analisis perubahan penggunaan lahan di Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2014-2024 dan analisis kesesuaian perubahan penggunaan lahan terhadap rencana pola ruang RTRW di Kabupaten Ogan Komering Ilir.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan berupa “Bagaimana kondisi penggunaan lahan di Kabupaten Ogan Komering Ilir dari tahun 2014, 2019, dan 2024 terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW)?”

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif bagi para pembaca dan pemangku kebijakan, di antaranya:

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pemerintah, semoga hasil dan informasi yang termuat dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi dalam proses

pengambilan Keputusan atau kebijakan pada perbaikan rencana tata ruang wilayah di Kabupaten Ogan Komering Ilir.

- b. Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai bahan kajian, analisis, dan referensi dalam perencanaan tata kota.
- c. Bagi masyarakat, semoga informasi yang termuat dalam penelitian ini dapat dijadikan pemahaman dalam pemanfaatan lahan di wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir.

2. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca dan Lembaga Pendidikan sebagai bahan rujukan.
- b. Menambah referensi ilmu pengetahuan mengenai analisis perubahan lahan terhadap rencana tata ruang wilayah.



Intelligentia - Dignitas